

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.¹ Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah, diantara sekian banyak bacaan hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.²

Data Kementerian Agama menunjukkan masih cukup banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca Al-Quran. Sehubungan itu, Kemenag terus berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran baca tulis Al-Quran. Menurutny, kondisi itu disebabkan beberapa faktor, antara lain: jumlah siswa yang tidak sebanding, minat siswa kurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru³

Pembelajaran Al Qur'an di SMP merupakan lanjutan dari tingkat sebelumnya. Idealnya siswa SMP sudah bisa membaca Al Qur'an. Karena standar kompetensi yang ada pada silabus PAI kelas VII adalah "Memahami isi

¹ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah al-Qur'an Depag RI, "Muqaddimah" *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. hlm. 121.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanahan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 3

³ Kemenag RI, Nasional, Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru. <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg>.

kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil, Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar”⁴

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur’an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Muhammadiyah Jepara, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu tidak semua siswanya itu berasal dari SMP Muhammadiyah Ibtidaiyah sehingga kemampuan antara siswa yang satu dan lainnya berbeda dalam membaca dan menulis al Qur’an, dan siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur’an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa.⁵

Sarana dan prasarana yang lengkap dan tenaga pengajar yang profesional merupakan pendorong agar terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan sekolah⁶. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar profesional harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien menuju tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran dan dapat memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode yang tidak

⁴ Silabus SMP kelas VII Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

⁵ Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 97.

sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.⁷ Pembinaan membaca Al-Quran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa.⁸

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMP Muhammadiyah Jepara, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP Muhammadiyah Jepara. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Diantara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang belum sesuai dengan materi.⁹

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi kelas 7,8 dan 9".

B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm:19

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 66.

⁹ Observasi pembelajaran di kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Upaya meningkatkan pembelajaran merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena factor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Upaya meningkatkan pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai hal. Upaya meningkatkan pembelajaran dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.¹¹

Upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Jepara. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi: (a) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an (b) Memahami bentuk huruf hijaiyah bersambung, (c) Menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tabi'i. Upaya

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹¹ Sopiatiin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 17.

Guru PAI Meningkatkan pembelajaran Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara adalah dengan memotivasi siswa, mengingatkan waktu hafalan dan memberi nilai yang baik.

Membaca adalah "melihat serta memahami suatu tulisan atau uraian, melihat dan menilai (tentang situasi), mengucapkan (doa)".¹² Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia dan membacanya adalah ibadah.¹³ Kemudian Siswa adalah "pelajar".¹⁴

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan "Pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP (Studi kasus pada SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020)".

D. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah, bagaimana pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002) hlm, 22.

¹³ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, "Muqaddimah", dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 16.

¹⁴ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi III, hlm. 1134.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah, untuk menganalisis pembelajaran membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020/.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya mengenai pembelajaran membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Bagi Pendidik

Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Bagi masyarakat

Masyarakat memberikan informasi tentang pembelajaran membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah pengamatan,wawancara atau

penelaah dokumen.¹⁵ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif bersumber pada: Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara (yang berisi kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan melalui observasi, sumber tertulis (berupa buku, majalah ilmiah, arsip-arsip yang di kumpulkan dengan observasi dan fotocopy, dan data document (yang didalamnya berisi foto-foto hasil observasi). Pengumpulan data kualitatif berupa informasi yang terkait dengan objek penelitian di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan metode sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

¹⁵ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1998) hlm.9.

¹⁶ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1998) hlm. 3.

¹⁷ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1998) hlm. 135.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸

Wawancara penelitian ini focus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

- b. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan penelitian. Informan penelitian berupa individu-individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang berkaitan dengan penelitian. makna yang lain informan penelitian yaitu sumber data penelitian yang dari mana data dapat diperoleh. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2) Guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 157.

3) Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Indikator observasi penelitian akan diteliti mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penelitian dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.¹⁹

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan terhadap suatu objek yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁰ Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara diantaranya adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

¹⁹ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1998)hlm. 209

²⁰ Lexy J. Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung. Hlm: 178.

Ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan seleksi dan reduksi data yang telah dikumpulkan diseleksi mana yang betul dibutuhkan sebagai data utama dan mana sebagai data pelengkap. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²²
- b. Tahapan klasifikasi data yang dikumpulkan dikelompok-kelompokan atau diklasifikasikan sesuai dengan kelompok-kelompoknya.
- c. Bersamaan dengan itu setelah dilakukan dua tahap diatas, data diolah selama penelitian berlangsung, untuk kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²³

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam mempelajari dan memahami pokok bahasan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Penegasan Istilah

²¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

²² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

²³ *Ibid.*

- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Metodologi Penelitian
 - 1. Pendekatan Penelitian
 - 2. Metode Pengumpulan Data
 - 3. Metode Analisis Data
- H. Sistematika Penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Penelitian Yang Relevan
- C. Pertanyaan Penelitian

BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Penerapan Data Penelitian

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

BAB III: PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Penutup